

## BAB V

### PENUTUP

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan hasil survei terkait kinerja, karakteristik, serta distribusi perjalanan untuk menjawab rumusan masalah pada bab 1, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

- a. Kinerja Operasional LRT Jati Mulya – Dukuh Atas berdasarkan standar Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No. SK/687/AJ/206/drdj/2002 memiliki nilai, diantaranya:
  - 1) Nilai Rata-rata *Load Factor* sebesar 66,26% artinya masuk ke dalam klasifikasi <80% dengan bobot 3 masuk dalam penilaian baik.
  - 2) Nilai Rata-rata Kecepatan Perjalanan sebesar 36 km/jam artinya untuk klasifikasi >10 km dengan bobot 3 memiliki penilaian baik.
  - 3) Jumlah Armada yang dibutuhkan sebanyak 12 Armada.
  - 4) Nilai Rata-rata *headway* sebesar 12 menit artinya untuk klasifikasi 10 – 15 menit dengan bobot 2 memiliki penilaian sedang.
  - 5) Nilai Rata-rata frekuensi sebesar 5 kendaraan/jam artinya untuk klasifikasi 4-6 kendaraan/jam dengan bobot 2 memiliki penilaian sedang.
  - 6) Nilai Rata-rata Waktu Tempuh sebesar 3,33 menit artinya untuk klasifikasi >6 menit dengan bobot 3 memiliki penilaian baik.
  - 7) Jumlah Kendaraan yang Beroperasi sebanyak 87 artinya untuk klasifikasi 82 – 100 dengan bobot 2 memiliki kategori sedang.
  - 8) Jam Operasional LRT *Line* Bekasi pukul 05.00 – 23.00 artinya untuk klasifikasi 05.00 - 20.00 dengan bobot 2 memiliki penilaian sedang.
- b. Karakteristik penumpang LRT Jati Mulya – Dukuh Atas didominasi oleh:
  - 1) Perempuan dengan jumlah 213 orang,
  - 2) Umur 31 – 40 tahun dengan jumlah 154 orang,
  - 3) Pegawai Swasta dengan jumlah 124 orang,
  - 4) Jam Pengguna 05.00 – 08.00 dengan jumlah 91 orang,
  - 5) Tempat Asal Jati Mulya dengan jumlah 87 orang,
  - 6) Tempat tujuan Setiabudi dengan jumlah 70 orang,

- 7) Tujuan Perjalanan Bekerja/Bisnis dengan jumlah 174 orang,
- 8) Moda ke Stasiun LRT Ojek/Ojek Online dengan jumlah 208 orang,
- 9) Moda ke tempat tujuan Bus dengan jumlah 257 orang,
- 10) Stasiun Naik di Stasiun Jati Mulya dengan jumlah 91 penumpang,
- 11) Stasiun Turun di Stasiun Dukuh Atas dengan jumlah 89 orang,
- 12) Transportasi sebelum ada LRT menggunakan Bus dengan jumlah 111 orang,
- 13) Jarak tempat asal – Stasiun LRT  $\leq 1$  km dengan jumlah 313 orang,
- 14) Jarak Stasiun LRT – tempat tujuan 1 – 2 km dengan jumlah 191 orang.
- c. Nilai besarnya bangkitan dan tarikan yang diperoleh untuk populasi harian penumpang LRT *Line* Bekasi, antara lain:
- 1) Bangkitan perjalanan terbesar terjadi di Stasiun Jati Mulya sebesar 455 penumpang harian,
  - 2) Tarikan perjalanan terbesar terjadi di Stasiun Dukuh Atas sebesar 530 penumpang harian.
- d. Integrasi moda LRT Bekasi terdapat di beberapa titik stasiun, integrasi ini terkhusus kepada moda yang memiliki jadwal keberangkatan yang jelas, diantaranya :
- 1) Stasiun LRT Dukuh Atas dengan Halte Dukuh Atas 1. Terintegrasi dengan BusTransjakarta dengan rute koridor 1 dan koridor 6B.
  - 2) Stasiun LRT Dukuh Atas dengan Halte Galunggung. Terintegrasi dengan BusTransjakarta dengan rute koridor 4 dan koridor 6
  - 3) Stasiun LRT Dukuh Atas dengan Stasiun Sudirman dengan rute, diantaranya:
    - a. Angke via Manggarai
    - b. Bekasi via Manggarai
    - c. Kampung Bandan via Manggarai
    - d. Cikarang via Manggarai
    - e. Angke
    - f. Manggarai
    - g. Kampung Bandan
  - 4) Stasiun LRT Halim dengan Stasiun Kereta Cepat Halim. Terintegrasi dengan KCIC WHOOSH.

## 5.2 SARAN

Terkait Penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan kepada penelitian berikutnya antara lain:

- a. Untuk penelitian berikutnya, jumlah responden diperbanyak agar hasil analisis lebih menggambarkan distribusi perjalanan penumpang LRT Jati Mulya – Dukuh Atas.
- b. Untuk penyebaran kuesioner pada penelitian ini hanya dilakukan di Stasiun Jati Mulya, Dukuh Atas, Cikoko, Halim.
- c. Rute kereta trayek LRT Jati Mulya – Dukuh Atas bisa diteliti ulang karena trayek transportasi umum dapat berubah sewaktu-waktu perlu adanya update terbaru dari instansi resmi yang terkait.
- d. Karena LRT masih transportasi yang terbilang muda untuk pembangunan perkembangan, maka perlu adanya tinjauan lebih lanjut terhadap integrasi moda yang berkelanjutan.